

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan diakui sebagai suatu kekuatan yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang lainnya. Khususnya di era modern saat ini yang dikenal dengan abad *cyhemetica*. Pada setiap warga negara maju maupun negara berkembang diwajibkan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan bagi manusia. Artinya pendidikan yang dibutuhkan harus dapat membantu individu dan masyarakat tumbuh dan mengembangkan potensi mereka<sup>2</sup>.

Pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan harkat dan martabat manusia secara utuh mencakup berbagai topik dan bersifat mengasikkan untuk dipelajari. Pemantauan kualitas sangat penting karena sistem pendidikan suatu bangsa tidak akan pernah berhenti menjadi lebih baik. Hal ini untuk memastikan bahwa pendidikan dalam apa yang ada di lembaga lebih terlibat, kuat, dan relevan dengan perubahan kebutuhan suatu negara.<sup>3</sup> Untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan sosial di dunia kerja dan kemajuan teknologi yang cepat, kemampuan siswa harus siap untuk melakukan pergantian rangkaian peristiwa di masa depan. Kompetensi mengandung arti suatu keahlian, informasi, disposisi mendasar, dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri individu

---

<sup>2</sup> Zen Zelhendri and Zuwirna, *Filsafat Pendidikan: Edisi Pertama* (Jakarta: Prenada Media, 2022).

<sup>3</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan Di Era Meddeka Belajar* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

yang tercermin dalam kemampuan berpikir dan bertindak secara handal. Keterampilan yang didiskriminasi adalah hasil dari latar belakang pendidikan seseorang. Menurut etimologinya, pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan dan kekuatan diri sendiri. Wajar jika peserta didik dipersiapkan menjadi sumber daya manusia yang berguna saat memasuki era yang lebih maju.<sup>4</sup>

Pendidikan dapat disebut juga kebutuhan primer atau mendasar dari sebuah bangsa, tidak terkecuali Indonesia. Misi pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengangkat martabatnya. Pendidikan yang diselenggarakan saat ini tidak terlepas dari rencana pendidikan yang telah disusun. Kurikulum memainkan peran penting dalam penyampaian pendidikan saat ini. Rencana pendidikan dibandingkan dengan jiwa dalam pelatihan.<sup>5</sup> Penciptaan atau revisi kurikulum pendidikan menunjukkan kemajuan yang telah dicapai di bidang pendidikan. Penyesuaian ini bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan.<sup>6</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum dinyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pelatihan masyarakat, pemberi pengajaran memerlukan program pendidikan sebagai program yang berisi sekumpulan desain ilustrasi dan dikaitkan dengan tujuan, isi, materi dan teknik pertunjukan. Dimanfaatkan dalam pengalaman yang berkembang. Kebebasan untuk belajar adalah dasar dari kurikulum mandiri ini. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menemukan bakat dan minatnya. Pilihan terbaik didasarkan pada kesiapan satuan pendidikan, yang menentukan seberapa

---

<sup>4</sup> Dina Kurnia Restanti, Prilly Lastika Manuputty, and Tasya Tamaela, *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar: Perspektif Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

<sup>5</sup> Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

<sup>6</sup> Ulinniam et al., "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 118–26,.

efektif Kurikulum Mandiri dilaksanakan dan seberapa baik memenuhi kebutuhan.<sup>7</sup> Melalui berbagai kesempatan pembelajaran intrakurikuler, Kurikulum Merdeka memberikan waktu kepada siswa untuk belajar lebih dalam dan meningkatkan kompetensinya. Kesempatan dan fleksibilitas diberikan kepada pengajar untuk memilih perangkat pembelajaran yang berbeda agar materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik yang lebih maju.<sup>8</sup>

Terlepas dari kenyataan bahwa membaca adalah bagian integral dari budaya modern, salah satu masalah utama Indonesia adalah kurangnya minat membaca dikalangan penduduk. Salah satu keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh siswa di abad 21 adalah keterampilan literasi. Kemampuan literasi siswa terkait erat dengan persyaratan keterampilan membaca mereka, yang memungkinkan mereka untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Di sisi lain, fakta bahwa pendidikan berlangsung di sekolah saat ini tidak dapat memfasilitasi hal ini secara efektif. Landasan utama pengembangan literasi adalah kebutuhan untuk menguasai keterampilan abad 21 dan belajar di sekolah yang belum mampu mengembangkan kompetensi atau keterampilan yang di perlukan.<sup>9</sup>

Jika dibandingkan dengan bangsa lain, tingkat *melek huruf* masyarakat Indonesia sangat rendah dan dapat dikatakan memprihatinkan. Bahkan dikalangan anak usia sekolah di Indonesia, membaca dan menulis kini menjadi hal

---

<sup>7</sup> S Yumnah, *Bunga Rampai: Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), 2-3.

<sup>8</sup> Rahmawaty Alkatiri, Intan Safitri Mokodompit, and Rahmathias Jusuf, "Manajemen Kurikulum Aliyah Berorientasi Merdeka Belajar Di Sulawesi Utara," *Journal of Islamic Education Leadership* 2, no. 1 (2022): 73-86.

<sup>9</sup> Agus Widayoko, Supriyono Koes, and Muhardjito, "Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah ( Gls ) Dengan Pendekatan Goal-Based," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan* 16, no. 1 (2018): 78-92.

yang tabu.<sup>10</sup> Melihat situasi tersebut pemerintah berupaya menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa dengan meluncurkan program literasi sekolah. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan angka *melek huruf* di sekolah. Bahan bacaan kegiatan literasi ini adalah bacaan yang mendasarkan tingkat siswa mengandung nilai-nilai moral berupa kearifan lokal, nasional, dan global.<sup>11</sup> Gerakan literasi sekolah diharapkan berhasil mengatasi rendahnya minat baca di Indonesia. Siswa akan mengembangkan budaya membaca ketika mereka terbiasa di sekolah. Tujuan umum gerakan literasi sekolah adalah menumbuhkan budaya literasi melalui pembiasaan yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah. Tentu saja, semua itu tidak lepas dari manajemen sekolah atau kebijakan-kebijakan sekolah dalam upaya meningkatkan budaya literasi di kalangan peserta didik.

MTsN 2 Kota Kediri merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang memiliki visi yang unggul dalam prestasi dan ISTIKOMAH (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) serta Peduli Lingkungan. Sejumlah prestasi Akademik dan Nonakademik telah ditorehkan MTsN 2 Kota Kediri sehingga layak disebut Madrasah Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional. Dilansir dari pernyataan Bapak Drs. Muh. Nizar, M.pd selaku Kepala Sekolah bahwa MTsN 2 Kota Kediri memiliki *brand image* yang menarik di masyarakat yakni madrasah riset, madrasah literasi, madrasah unggulan bidang akademik, dan madrasah adiwiyata yang mencerminkan peduli lingkungan. Dalam pelaksanaan gerakan madrasah literasi pada MTsN 2 Kota Kediri menurut Bapak Moch.

---

<sup>10</sup> Skolastika Ellen Mada Ariani and Sukarno, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri Bumi 1 Kota Surabaya," *Didaktika Dwija Indria* 8, no. 4 (2020): 1–6.

<sup>11</sup> Nella Mardiani and Sri Wahyuni, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangkar," *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 1, no. 1 (2022): 8.

Sulthan Agung, M.pd selaku Waka Kurikulum dalam upaya melakukan pengembangan pendidikan sekolah yakni budaya literasi sudah sesuai Permendikbud tentang pertumbuhan budi pekerti, nomor 23 tahun 2015. Hal itu dibuktikan di MTsN 2 Kota Kediri berbagai fasilitas penunjang disediakan untuk mendorong berjalannya budaya literasi. Tujuannya agar siswa memiliki akses mudah ke sumber daya literasi yang memenuhi kebutuhan mereka untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa MTsN 2 Kota Kediri telah melaksanakan beberapa program untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa.

Upaya dalam mendukung program literasi ini disampaikan oleh guru-guru di Madrasah Tsanawiyah hingga terciptalah beberapa program yang menunjang literasi di Madrasah ini. Wakil kepala kurikulum bekerja sama dengan Wakil kepala kesiswaan dan Kepala Perpustakaan membuat kegiatan terkait literasi. Program literasi yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Kediri sudah tergolong lama, pembiasaan literasi ini sudah membuahkan banyak hasil yang memuaskan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sukarti, M.pd selaku Wakil Kepala Humas pada tahun 2017 MTsN 2 Kota Kediri telah berhasil mengeluarkan sepuluh judul buku oleh siswa dan guru. Penerbitan buku bertujuan agar tidak hanya peserta didik yang merasakan manfaatnya berliterasi, tetapi juga wali murid dari MTsN 2 Kota Kediri dan juga masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa MTSN 2 Kota Kediri telah melaksanakan beberapa program untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa.

MTsN 2 Kota Kediri memiliki budaya literasi yang kuat sehingga menarik untuk dipelajari. Program literasi di MTsN 2 Kota Kediri terbilang lebih unggul

dibanding sekolah lain di Kediri. Walaupun setiap sekolah selalu menerapkan program literasi namun belum semua sekolah sudah melaksanakan program literasi secara optimal. Seperti SMP Negeri 3 Wates di sana sudah menerapkan program literasi. Di SMP Negeri 3 Wates juga ada beberapa artikel maupun blog yang membahas tentang program literasi di lembaga tersebut namun setelah musibah Covid pada tahun 2019 di SMP Negeri 3 Wates belum lagi mengupayakan program literasi dan di sana juga kekurangan dalam sarana dan prasarana dalam mendukung program literasi. Penulis tertarik untuk mempelajari manajemen kurikulum dalam membuat terobosan baru untuk mendorong peserta didiknya gemar dalam membaca dan memandang membaca sebagai kebutuhan. Berdasarkan konteks penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan observasi dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI MTsN 2 KOTA KEDIRI”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari pemaparan fokus penelitian diatas adalah bagaimana manajemen kurikulum merdeka dalam Budaya Literasi membaca siswa di MTsN 2 Kota Kediri dari fokus penelitian ini dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dari program literasi dalam manajemen kurikulum merdeka di MTsN 2 kota Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian dari program literasi dalam manajemen kurikulum merdeka di MTsN 2 kota Kediri?
3. Bagaimana implementasi program literasi dalam manajemen kurikulum merdeka di MTsN 2 kota Kediri?

4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi dari implementasi program literasi dalam manajemen kurikulum merdeka di MTsN 2 kota Kediri?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di paparkan dapat diambil tujuan dari penulisan ini yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan dari program literasi dalam manajemen kurikulum merdeka di MTsN 2 kota Kediri.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian dari program literasi dalam manajemen kurikulum merdeka di MTsN 2 kota Kediri.
3. Mendeskripsikan implementasi program literasi dalam manajemen kurikulum merdeka di MTsN 2 kota Kediri.
4. Mendeskripsikan pengawasan dan evaluasi dari implementasi program literasi dalam manajemen kurikulum merdeka di MTsN 2 kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan penulisan penelitian ini akan bermanfaat bagi pendidikan di dunia pendidikan khususnya dalam program literasi, serta studi ilmiah khusus untuk penelitian masa mendatang. Penelitian ini memiliki dua aspek manfaat, yakni:

1. Aspek Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan yang lebih luas dalam meningkatkan program literasi dalam manajemen kurikulum merdeka belajar yang lebih baik lagi.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri

Sebagai masukan guna meningkatkan budaya literasi siswa di MTsN 2 Kota Kediri.

### b. Bagi Lembaga

Diharapkan pada penelitian kali ini akan memberikan pertimbangan penting bagi lembaga untuk mendapatkan literasi dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu pada pihak IAIN Kediri akan memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan menambah koleksi perpustakaan, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai sumber bacaan mahasiswa dan sebagai bahan referensi penelitian implementasi program literasi dalam kurikulum merdeka.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## E. Definisi Konsep

Dalam penulisan penelitian implementasi program literasi dalam manajemen kurikulum merdeka ini analisis akan menjelaskan beberapa istilah atau konsep awal dari penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian atau maksud dalam penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Manajemen kurikulum

Menurut Oerman Hamalik, manajemen kurikulum adalah proses menyeluruh dari upaya usaha bersama untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pengajaran dan meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar. Manajemen



kurikulum berfokus pada tiga bagian, yakni manajemen, kurikulum, dan pendidikan. Manajemen kurikulum terdiri dari lingkup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.<sup>12</sup>

## 2. Program literasi

Dalam bukunya *Literacy and Language Teaching*, Richard Kern menguraikan yang dimaksud literasi sebagai penggunaan praktik-praktik yang menciptakan dan menginterpretasikan makna sebuah situasi sosial, historis, dan situasi budaya dalam sebuah teks. Literasi memerlukan, setidaknya, sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi tekstual dan konteks penggunaannya, serta, secara ideal, kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan tersebut.<sup>13</sup>

## 3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan sistem pembelajaran internal yang fleksibel dimana materinya lebih optimal. Semua siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar bagaimana meningkatkan kompetensi pada diri masing-masing. Guru dapat memilih dari berbagai alat pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa.<sup>14</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>13</sup> Zulqarnain et al., *Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah Di Kabupaten Batang Hari* (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

<sup>14</sup> Agape Kartina Hutabarat et al., "Analisis Perbedaan Manajemen Dalam Kurikulum 2013 (K13) Dengan Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Dasar," *PeTeKa* 6, no. 1 (2023).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	“Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Penguatan Literasi di Sekolah Mitra MIN 2 Nagan Raya” Oleh Khadijah tahun 2022. <sup>15</sup>	Persamaannya yakni terletak pada upaya sekolah dalam menerapkan dan mengembangkan budaya literasi baik membaca maupun menulis, karena hal tersebut saling berkaitan satu sama lain.	Penelitian sebelumnya lebih fokus pada sosialisasi yang dilakukan sekolah untuk menguatkan literasi disekolah dimana guru dapat memotivasi siswa menulis dengan penuh kesenangan. Bagaimana metode yang menyenangkan dalam pembelajaran menulis, dan langkah apa saja yang dilakukan dalam menerapkan metode yang berhubungan dengan menulis. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada manajemen kurikulum yang diterapkan sekolah untuk mengembangkan program literasi membaca disekolah.
2.	“Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi Untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar” oleh I komang muliantara dan ni ketut suarni, tahun 2022. <sup>16</sup>	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni upaya sekolah dalam menerapkan program literasi untuk membentuk karakter siswa.	Fokus penelitian pada penelitian sebelumnya yakni lebih memfokuskan pada strategi yang digunakan untuk menguatkan literasi dan numerasi yang di terapkan oleh sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan literasi membaca di sekolah MtsN 2 Kota Kediri.
3.	“Perencanaan Mereka Belajar Berbasis Literasi	Persamaan pada penelitian kali ini sama mengambil	Fokus penelitian pada penelitian sebelumnya yakni lebih memfokuskan pada

<sup>15</sup> Khadijah, “Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Penguatan Literasi Di Sekolah Mitra MIN 2 Nagan Raya,” *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi* 2, no. 1 (2022): 6.

<sup>16</sup> I Komang Muliandra and Ni Ketut Suarni, “Strategi Menguatkan Literasi Dan Numerasi Untuk Mendukung Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4847–55.

	Dalam Pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022” oleh Heri Sasmito tahun 2022. <sup>17</sup>	tema kurikulum merdeka belajar berbasis literasi.	perencanaan yang digunakan untuk membangun literasi dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada manajemen kurikulum merdeka yang merujuk pada perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan pengawasan dalam meningkatkan literasi membaca di sekolah MtsN 2 Kota Kediri.
4.	“Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTS Negeri 3 Malang” oleh Nur Lailatul Mufida tahun 2020. <sup>18</sup>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengupayakan budaya literasi dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah	Penelitian yang dilakukan oleh Nila Lailatul Mufida di MTs Negeri 3 Malang dalam terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa, Kurikulum yang digunakan MTs Negeri 3 Malang mengacu pada kurikulum 2013 sedangkan pada penelitian ini akan mengacu pada manajemen kurikulum merdeka belajar.
5.	“Perencanaan Mereka Belajar Berbasis Literasi Dalam Pembelajaran IPA DI SMP NEGERI 12 Sijunjung” oleh Yenny Septi tahun 2021 <sup>19</sup>	Persamaannya jalur penelitian ini yang menggunakan konsep perencanaan pada program merdeka belajar yang berbasis literasi.	Penelitian yang dilakukan oleh Yenny Septi lebih condong pada perencanaan literasi ilmu pengetahuan alam sedangkan penelitian ini mencakup semua fungsi manajemen kurikulum.

<sup>17</sup> Heri Sasmito, “Perencanaan Merdeka Belajar Literasi Dalam Pembelajaran Di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Jurnal Revolusi Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 33.

<sup>18</sup> Mufida Nur Lailatul, “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di MTS Negeri 3 Malang,” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (2020).

<sup>19</sup> Yenny Septi, “Perencanaan Merdeka Belajar Berbasis Literasi Pada Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 12 Sijunjung,” *Institut Agama Islam Negeri Batusangkar* (2021).